

PEMBIASAAN MUSIKAL MENGGUNAKAN LAGU BERTEMA SEBAGAI ALTERNATIF MENGENAL HURUF UNTUK ANAK USIA DINI

Yulianti Fitriani

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Serang

Email : yuliantifitriani@upi.edu

Abstract : *The idea for this article comes from previous research which produced an interesting paradigm in the teaching and learning process in Early Childhood (AUD). Starting from the results of a case study belonging to Oktaria (2018) who sought and found a musical approach for children with special needs in one of the AUD schools reconstructing further thought, that learning patterns for the AUD are highly dependent on the repetitive aspect (repetitive) which results in learning to be very fun for children. But repetition isn't always fun. There must be variations (read: themed) on the material to be reined. For this reason, this paper will describe musical habituation through the appreciation of themed songs as an enjoyable alternative to learning for AUD through descriptive-correlative studies by framing two fundamental issues concerning; 1) An understanding of musical habituation and fun learning for AUDs, and 2) Examples of themed songs that can be developed for study materials. The results obtained are expected to help the teacher in carrying out learning so that children are happy to learn in class.*

Keywords : *musical habituation, appreciation of themed songs, fun learning.*

Abstrak : Gagasan penulisan artikel ini berasal dari penelitian terdahulu yang menghasilkan sebuah paradigma menarik dalam proses belajar-mengajar pada Anak Usia Dini (AUD). Bertolak dari hasil penelitian studi kasus milik Oktaria (2018) yang mencari dan menemukan pendekatan musikal bagi anak berkebutuhan khusus di salah satu sekolah AUD merekonstruksi pemikiran selanjutnya, bahwa pola belajar bagi AUD sangat bergantung pada aspek repetitif (berulang-ulang) yang mengakibatkan belajar menjadi sangat menyenangkan bagi anak. Namun repetisi tidaklah selamanya menyenangkan. Harus terdapat variasi (baca: bertema) pada bahan yang akan direpetisikan. Untuk itu, tulisan ini akan menggambarkan pembiasaan musikal melalui apresiasi lagu-lagu bertema sebagai alternatif belajar menyenangkan bagi AUD melalui kajian deskriptif-korelatif dengan membingkai dua persoalan mendasar mengenai; 1) Pemahaman dari pembiasaan musikal dan belajar menyenangkan bagi AUD, dan 2) Contoh lagu-lagu bertema yang dapat dikembangkan untuk bahan belajar. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat membantu Guru dalam melaksanakan pembelajaran agar anak senang untuk belajar di kelas.

Kata Kunci: Pembiasaan musikal, apresiasi lagu-lagu bertema, belajar menyenangkan.

PENDAHULUAN

Pembiasaan merupakan sebuah kondisi berkelanjutan dan berulang-ulang yang diciptakan atas dasar pemenuhan suatu ketercapaian kebutuhan tertentu. Dalam pembelajaran pun pembiasaan sering digunakan dalam bentuk latihan secara terus-menerus (*drill*) dan teratur hingga mencapai tingkat kepuasan tertentu dari sebuah tujuan. Misalnya ketika melatih anak-anak usia dini dalam kegiatan bernyanyi atau menghafal doa-doa keseharian. Diperlukan adanya rutinitas yang selalu teralami oleh anak sehingga semakin sering diperdengarkan dan dipraktikkan maka akan semakin terbiasa hingga anak dapat memahami secara otomatis. Dalam prosesnya pembiasaan dapat difokuskan pada inti kata: *pengulangan*. Artinya yang dibiasakan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan akhirnya menjadi terbiasa dilakukan sampai akhirnya disebut dengan kebiasaan.

Pada Skripsi milik Oktaria (2018) ditemukan kasus anak berkebutuhan khusus yang berada di

salah satu sekolah taman kanak-kanak di Kota Serang yang memiliki kekurangan dalam hal membaca (mengenal huruf dan angka). Ria mencoba melakukan pendekatan pembelajaran dengan pola pembiasaan mendengar dan bernyanyi melalui medium lagu yang dikomposisikan dengan lirik berupa notasi angka. Proses pembelajaran yang dilakukan berupa privat yang sangat mendukung kondisi psikologis klien pada saat diperlakukan (pemberian *treatment*). Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian Ria tersebut bahwa, pembelajaran pembiasaan musikal dilakukan secara berulang-ulang dan sangat menyenangkan. Sehingga, klien tidak mudah merasa bosan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran ini dapat dikategorikan baik apabila guru memiliki peran khusus dalam menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus, yaitu dengan cara pendampingan secara khusus pula. Guru selayaknya berinovasi agar pembelajaran terasa menyenangkan dan klien tidak mudah merasa bosan. Selain itu, peran orang

tua juga sangat penting dalam menyusun program belajar klien di rumah. Pada akhirnya, kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah maupun di rumah dapat menciptakan gaya belajar yang berkesinambungan, serta mampu meningkatkan keterampilan baca tulis klien.

Dari hasil riset yang dilakukan Ria dapat dikembangkan pola pembelajaran yang justru penerapannya tidak hanya terbatas pada anak-anak dengan kebutuhan khusus, namun juga baik diterapkan kepada setiap anak yang berada dalam satu kesatuan unit belajar di kelas. Oleh karena itu, tulisan ini akan menunjukkan salah satu gambaran kecil dari studi kasus yang dilakukan Ria terhadap anak usia dini dengan kekhususan lain yang dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan anak-anak terkategori normal lainnya.

PEMBIASAAN MUSIKAL DAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN

Musical habituation atau pembiasaan musikal merupakan salah satu pembaruan dalam pembiasaan pembelajaran di kelas yang

diharapkan anak akan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Melalui pembiasaan musikal anak lebih mudah mengingat dan memiliki ketertarikan untuk belajar membaca dan menulis. Pembiasaan musikal ini akan membantu anak secara optimal dan anak memiliki semangat dalam belajar baca tulis sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya.

Gardner dalam Fadlillah (2014) menjelaskan bahwa musikal merupakan suatu kepekaan seseorang dalam kemampuan mengapresiasi irama, pola titi nada, bentuk-bentuk apresiasi dan warna-warna nada. Disamping itu Depdiknas (2007) menyebutkan bahwa pembiasaan (*habituation*) adalah suatu proses perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang yang mempunyai sifat menetap.

Pembelajaran pada anak usia dini cenderung menerima pembelajaran yang berulang-ulang. Tentu saja hal ini erat kaitannya dengan konsep pembiasaan. Misalnya pada bidang bahasa, pembinaan

pendidikan bagi anak usia dini perlu diberikan agar aspek perkembangan bahasa yang dimiliki anak khususnya baca tulis dapat berkembang dengan baik. Pembelajaran pada anak usia dini cenderung menerima pembelajaran yang berulang-ulang. Hal ini erat kaitannya dengan konsep pembiasaan. Menurut Depdiknas (2007) pembiasaan (*habituation*) yaitu suatu proses perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang yang mempunyai sifat menetap. Pembinaan pendidikan bagi anak usia dini perlu diberikan agar aspek perkembangan bahasa yang dimiliki anak khususnya baca tulis dapat berkembang dengan baik. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pola pembiasaan musikal yang telah diterapkan untuk studi kasus yang dilakukan Ria.

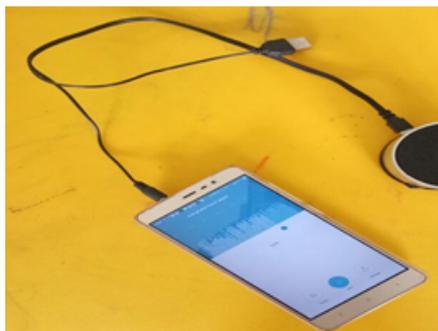
1. Guru memutar audio lagu “menghafal huruf abjad” dan “ayo menulis kata” secara berulang-ulang.
2. Rekaman audio dimatikan dan guru mencontohkan lagu “menghafal huruf abjad” dan “ayo

menulis kata” dengan cara menyanyikannya secara langsung.

3. Guru meminta klien untuk menirukan kembali atau mengulang nyanyian yang telah diajarkan, mulai dari bersama-sama (guru dan klien) sampai klien bernyanyi sendiri.
4. Guru menyiapkan media gambar huruf A sampai Z.
5. Guru mengobservasi anak dalam hal membaca atau mengenal bentuk-bentuk huruf A sampai Z lalu dapat menuliskannya yang disesuaikan dengan lirik lagu.

Adapun strategi pembelajaran yang dilakukan pada pembiasaan musikal ini yaitu dengan mendengar lagu “Menghafal Huruf Abjad” dan “Ayo Menulis Kata” secara berulang-ulang, bernyanyi dan ditambahkan dengan media gambar huruf abjad A sampai Z sebagai pelengkap. Berikut bentuk pembiasaan musikal berupa mendengar musik dan bernyanyi secara berulang-ulang yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Handphone* dan *speaker* yang digunakan untuk memutar lagu.



2. Media gambar huruf abjad digunakan sebagai media pelengkap.



3. Proses kegiatan pembiasaan musikal.

Sebelum melakukan kegiatan pembiasaan musikal, hal pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan ruangan kelas yang kosong, guru mengajak anak masuk ke ruang kelas yang telah disediakan sembari memutar lagu “Menghafal Huruf Abjad” yaitu untuk

mengoptimalkan perkembangan keterampilan membaca atau mengenal huruf abjad, dan lagu “Ayo Menulis Kata” yang digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis. Kedua lagu tersebut diputar secara berulang-ulang agar klien terbiasa mendengar lagu yang baru pertama kali didengarnya. Kemudian masuk ke tahap kedua, dimana audio tidak lagi digunakan dan lagu langsung dinyanyikan oleh guru. Tahap selanjutnya, guru menyiapkan gambar huruf abjad A sampai Z sembari menyanyikan lagu “Menghafal Huruf Abjad” sambil menanyakan kepada klien secara acak gambar huruf yang akan ditanyakan kepada klien. Kegiatan selanjutnya klien menuliskan nama-nama huruf dan kata yang terdapat pada syair lagu tersebut, begitu pun selanjutnya dengan tahap yang sama di hari yang

berbeda untuk lagu “Ayo Menulis Kata”. Kemudian guru meminta klien untuk menirukan kembali atau menyanyikan lagu yang telah diajarkan. Kegiatan terakhir guru menanyakan kembali apa saja yang telah dipelajari, untuk melihat sejauh mana kemampuan klien dalam hal membaca dan menulis setelah dilakukan dengan kegiatan pembiasaan musikal.

CONTOH LAGU-LAGU BERTEMA

Lagu, pada umumnya dipelajari dan dinyanyikan di kelas dengan panduan guru yang notabene mengetahui dan hafal dengan lagu tersebut. Anak akan mengikuti dengan memanfaatkan pengalaman musikalnya, baik ketika berada di lingkungan keluarga, sosialnya, maupun sekolah. Menjadi hal yang cukup menyulitkan ketika guru harus mengenalkan lagu-lagu baru yang belum pernah didengar ataupun dinyanyikan, apalagi sampai harus menerapkannya pada saat pembelajaran di kelas. Oleh karena

itu, berdasarkan hasil riset yang dilakukan Ria cukup membuktikan bahwasannya guru seyogyanya mampu berkreasi musik dalam hal membuat lagu sendiri dengan basis tema-tema pelajaran yang terdapat pada setiap bahan ajar di sekolah. Berikut gambaran hasil pembuatan dan pengaplikasian lagu-lagu bertema sebagai bahan pembiasaan musikal yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman anak dalam hal membaca dan menulis.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada hari pertama saat pembiasaan musikal, pada saat guru memutar audio secara berulang-ulang klien masih diam saja, karena klien masih belum terbiasa dengan lagu yang baru didengarnya dan kemampuan keterampilan baca tulis pun masih kurang berkembang. Pada penelitian hari pertama guru menyiapkan gambar huruf abjad A sampai G disertai dengan menyanyikan lagu “menghafal huruf abjad” (gambar 1).

Kemudian menanyakan kepada klien secara acak gambar huruf tersebut. Pada hari pertama klien membaca huruf D dibaca B dan

huruf E dibaca F jadi masih terbalik dalam membaca huruf tersebut. Kemudian guru melakukan kegiatan bernyanyi secara berulang-ulang agar anak dapat memahami dari lagu yang dinyanyikannya yaitu lagu “membaca huruf abjad”. Dengan menyanyikan lagu secara berulang-ulang klien dapat memahami syair lagu, mengenal bentuk-bentuk huruf abjad dan dapat teroptimalisasi perkembangan baca tulisnya. Apabila klien sudah mampu mengenal huruf

maka lebih mudah untuk membaca dan menuliskan huruf-huruf abjad sekalipun dalam bentuk kata. Hal ini juga didukung oleh teori di jelaskan pada bab II oleh Tarigan dan depdiknas yang menguatkan tentang membaca dan menulis merupakan serangkaian keterampilan yang lebih kecil yaitu pengenalan bentuk huruf dan ekspresi bahasa lisan yang dituangkan pada goresan atau coretan.

“ Menghapal Huruf Abjad “

4/4 Riang Lirik/Syair : Ria Oktaria
 Do = C Lagu : Veni

| 3 1 5< 5< | 5< 2 2 . | 2̣ .7< 1 2 | 1 < 3 < |
 A B C D E F G H I J K L M

| 4 4 4() 4 4 4 | 3 1 1() 1 0 | 2 5< 1 7< | 1 . . 0 |
 N O P Q R S T U V W X Y Z

|: 4 . 5 . | 3 . . . | 2 . 3 . 2̣ | 1 . . . |
 I tu lah hu ruf ab jad

| 4 . 5 . 4̣ | 3 . . . | 2 . 3 . 2 | 1 . . . |
 Ya ya ya ya hm hm hm hm

(sumber nada: <https://youtu.be/a5JogwXPNSk>)

Gambar 1. Partitur Lagu *Menghapal Huruf Abjad* (lengkap)

Selanjutnya kegiatan keterampilan menulis pada klien. Guru melakukan kegiatan bernyanyi secara berulang-ulang sebelum anak melakukan kegiatan menulis yaitu menyanyikan lagu “ayo menulis kata 1” (gambar 2).

Hari pertama klien menulis huruf A sampai D beserta contoh kata yang diawali dengan huruf A, B, C, dan D. Berhubungan dengan nama-nama buah, tanaman ataupun hewan. dan disini klien dibimbing secara intens agar klien tidak keliru dalam menulis. Dengan dilakukannya kegiatan bernyanyi secara berulang-ulang dapat memudahkan klien dalam mengingat bentuk huruf dan keterampilan menulis pada klien dapat teroptimalisasi dengan baik.

Dari hasil observasi hari kedua kemampuan baca tulis klien mengalami peningkatan. Pada saat guru memutar audio lagu “menghafal huruf abjad” dan “ayo menulis kata 2” klien mengikuti nyanyian tanpa ada perintah dari guru. untuk penelitian hari kedua guru menyiapkan gambar huruf abjad H sampai M di sertai dengan menyanyikan lagu “menghafal huruf abjad”.

Kemudian menanyakan secara acak gambar huruf H sampai M yang akan ditanyakan kepada klien. Kegiatan selanjutnya klien menuliskan nama-nama huruf dan kata yang terdapat pada syair lagu “ayo menulis kata 2” (gambar 3).

“ Ayo Menulis Kata 1 “

4/4 Riang Lirik/Syair : Ria Oktaria
 Do = C Lagu : Veni

| 3 1 5 5 | 5 2 2 . | 2.7̣ 1 2 | 1 . 3 . |
 Co ba se kar dengarkan peng gu na an ka ta

| 4 4 4 4 | 3 1 1 0 | 2 5 1 7̣ | 1 . . 0 |
 A un tuk ka ta a pel B un tuk bu nga

| 3 1 5 5 | 5 2 2 . | 2.7̣ 1 2 | 1 . 3 . |
 C un tuk ka ta ci cak D un tuk kata dom ba

| 4 4 4 4 | 3 1 1 0 2 | 2 5 1 7̣ | 2 . . 0 |
 Se ka rang tu gasse kar me nu lis kemba li

| 4 . 5 . 4 | 3 . . . | 2 . 3 . 2 | 1 . . . |
 Ya ya ya ya be la jar lagi

| 4 . 5 . 4 | 3 . . . | 2 . 3 . 2 | 1 . . . |
 Ya ya ya ya me nu liskan lagi

(sumber nada: <https://youtu.be/gCIFiGMtNBm>)

Gambar 2. Partitur Lagu *Ayo Menulis Kata 1*

Untuk hari kedua klien menulis huruf E sampai L beserta contoh kata yang diawali dengan huruf E, F, G, H, I, J, K dan L yang berhubungan dengan nama-nama hewan, peristiwa atau benda. Pada penelitian hari kedua klien masih terbalik dalam mengucapkan huruf M dan N dan menuangkan dalam bentuk tulisanpun masih keliru antara huruf M dan huruf N. Oleh sebab itu guru membimbing klien secara intens dan kemampuan baca tulis klien pun dapat teroptimalisasi dengan baik.

Selanjutnya hasil observasi hari ketiga mulai terlihat jelas

peningkatannya. Pada saat guru memutar audio lagu “menghafal huruf abjad” dan “ayo menulis kata 3” klien dapat mengikuti dengan sendirinya irama yang dinyanyikan oleh klien sudah sesuai dengan lagunya. Kemudian pada saat guru mematikan audio dan meminta klien untuk menyanyikannya, klien dapat menyanyikannya walaupun masih diingatkan oleh guru. Untuk penelitian hari ketiga guru menyiapkan gambar huruf abjad N sampai U disertai dengan menyanyikan lagu “menghafal huruf abjad”.

“ Ayo Menulis Kata 2 “

4/4 Riang Lirik/Syair : Ria Oktaria
Do = C Lagu : Veni

| 3 1 5 5 | 5 2 2 . | 2.7̇ 1 2 | 1 . 3 . |
Co ba se kar de ngar kan peng gu na an ka ta

| 4 4 4 4 4 4 | 3 1 1 1 0 | 2 5 1 7 | 1 . . 0 |
E un tuk ka ta em ber F un tuk fo to

| 3 1 5 5 | 5 2 2 . | 2.7̇ 1 2 | 1 . 3 . |
G un tuk ka ta ga jah H un tuk kata hu jan

| 4 4 4 4 4 4 | 3 1 1 1 0 | 2 5 1 7 | 1 . . 0 |
I un tuk ka ta i kan J un tuk ja ket

| 3 1 5 5 | 5 2 2 . | 2.7̇ 1 2 | 1 . 3 . |
K un tuk ka ta kur si L un tuk kata le bah

| 4 4 4 4 4 4 | 3 1 1 1 0 2 | 2 5 1 7 | 1 . . 0 |
Se ka rang tu gas se ka me nu lis k em ba li

| 4 . 5 . 4 | 3 . . . | 2 . 3 . 2 | 1 . . . |
Ya ya ya ya be la jar lagi

| 4 . 5 . 4 | 3 . . . | 2 . 3 . 2 | 1 . . . |
Ya ya ya ya me nu lisk an lagi

(sumber nada: <https://youtu.be/Q49vINm0Wpg>)

Gambar 3. Partitur Lagu *Ayo Menulis Kata 2*

Lalu menanyakan secara acak gambar huruf N sampai U yang akan ditanyakan kepada klien. Kegiatan selanjutnya klien menuliskan nama-nama huruf dan kata yang terdapat pada syair lagu “ayo menulis kata 3” (gambar 4).

Untuk hari ketiga klien menulis huruf O sampai V beserta contoh kata yang diawali dengan huruf O, P, Q, R, S, T, U dan V yang berhubungan dengan nama-nama hewan, peristiwa atau benda. Pada penelitian ketiga klien masih terbalik dalam membaca huruf R dibaca B, huruf N dibaca Z dan belum bisa membaca huruf Q. Kemudian dalam menulispun sama klien harus

dibimbing oleh guru secara intens dan secara terus menerus. Dengan adanya bimbingan secara intens oleh guru maka baca tulis pada klien dapat teroptimalisasi dengan baik.

Dihari keempat sudah berkembang dengan baik. Pada saat guru memutar audio lagu “menghafal huruf abjad” dan “ayo menulis kata 4” klien mengikuti dengan baik dan pada saat guru mematikan audio meminta klien untuk menyanyikan kembali klien mampu dan bisa menyanyikan lagu tersebut. Untuk penelitian hari keempat guru menyiapkan gambar huruf abjad V sampai Z disertai dengan menyanyikan lagu “menghafal huruf abjad”.

“ Ayo Menulis Kata 4 “

4/4 Riang Lirik/Syair : Ria Oktaria
 Do = C Lagu : Veni

| 3 1 5 5 | 5 2 2 . | 2.7̣ 1 2 | 1 . 3 . |
 Co ba se kar den gar kan pen gu na an ka ta

| 4 4 4 4 | 3 1 1 1 0 2 | 2 5 1 7 | 1 . . 0 |
 W un tuk ka ta wor tel X un tuk xi lo fon

| 3 1 5 5 | 5 2 2 . | 2.7̣ 1 2 | 1 . 3 . |
 Y un tuk ka ta yo yon Z un tuk ka ta zebra

| 4 4 4 4 | 3 1 1 1 0 | 2 5 1 7 | 1 . . 0 |
 Mun tuk ka ta mo bil N un tuk na nas

| 3 1 5 5 | 5 2 2 . | 2.7̣ 1 2 | 1 . 3 . |
 M un tuk ka ta mangkok N un tuk kata na ruto

| 4 4 4 4 | 3 1 1 1 0 2 | 2 5 1 7 | 1 . . 0 |
 Se ka rang tu gas se kar me nu lis kamba li

| 4 . 5 . 4 | 3 . . . | 2 . 3 . 2 | 1 . . . |
 Ya ya ya ya be la jar lagi

| 4 . 5 . 4 | 3 . . . | 2 . 3 . 2 | 1 . . . |
 Ya ya ya ya me nu liskan lagi

(sumber nada: <https://youtu.be/YMTzICjN50>)

Gambar 5. Partitur lagu *Ayo Menulis Kata 4*

Untuk hari keempat klien menulis huruf W, X, Y, Z, M dan N. Kemudian menulis dalam bentuk kata yang berhubungan dengan nama-nama sayuran, hewan dan buah-buahan. Kemudian pada saat menulis masih keliru dalam menulis huruf V dan huruf Y masih terbalik dalam menuliskannya. Disini dilakukan sama seperti hari-hari penelitian sebelumnya, guru membimbing anak secara intens agar kemampuan

keterampilan menulis anak dapat berkembang dengan baik dan dapat teroptimalisasi dengan baik. Pada akhirnya setelah dilakukan bimbingan secara khusus dan intens klien dapat menulis dan membaca dengan baik dan benar.

Dari hasil penjelasan tersebut terdapat peningkatan yang signifikan pada klien. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awalnya yang dikatakan masih kurang dalam

keterampilan membaca dan menulis menjadi lebih baik dan tepat dalam membaca maupun menulis huruf-huruf abjad dalam bentuk satu huruf maupun dalam bentuk kata. Dengan catatan klien harus dibimbing secara intens oleh guru yang menangani klien. Karena klien merupakan anak berkebutuhan khusus, sehingga perlu adanya bimbingan secara khusus, mendalam dan lebih intens.

KESIMPULAN

Pembiasaan musikal sebagai padanan kata yang cukup menarik sebagai tawaran positif dalam memberikan sumbangsih inovatif terhadap kemajuan dan pengembangan kualitas pendidikan, menjadikannya hal yang perlu dikemas apik agar nilai kebermanfaatannya dapat diterima oleh masyarakat. Tulisan ini pun sekedar suguhan aksidental yang ingin memberikan warna lain dalam proses mendidik bagi siapa pun, tak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus.

Penelitian studi kasus yang telah dilakukan Oktaria pun cukup memberikan gambaran konkrit

bahwasannya pembiasaan musikal sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis (bagian dari kecakapan berbahasa) bagi anak berkebutuhan khusus (klien) yang juga tidak menutup kemungkinan dapat pula diterapkan kepada anak-anak yang tak berkebutuhan khusus (normal). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari keseluruhan penulisan artikel ini bahwa potensi bawaan manusia yang tak terhingga jumlah dan ragamnya mampu dikembangkan menjadi sesuatu yang berguna bagi kelangsungan hidup, baik individu, sosial maupun kesemestaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Fadlillah. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Oktaria, Ria. (2018). "Optimalisasi Kemampuan Baca Tulis ABK: *Musical Habituation*". Artikel turunan skripsi. Program Studi PG-PAUD: UPI Kampus Serang